

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>1</sup> Maka di dalam pendidikan memerlukan unsur-unsur yang dapat membantu mencapai tujuan.

Dalam ketentuan umum pada BAB I pasal 1 Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa :

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Dalam menjalani kehidupan, manusia tidak akan pernah lepas dari kegiatan pendidikan, baik dalam bentuk fisik maupun psikis. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam memperbaiki kehidupan sosial guna menjamin

---

<sup>1</sup>Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta : Ar-Ruz Media, 2009), hal. 21.

<sup>2</sup>UU Sisdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia No.2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003, ha.1 5.

perkembangan dan kelangsungan hidup masyarakat.<sup>3</sup> Pada kenyataannya dalam perkembangan zaman pada Era ini pendidikan sangat berperan penting dalam perkembangan SDM. Bilamana suatu daerah memiliki SDM yang bagus sudah tidak diragukan lagi bahwa daerah tersebut menjadi suatu daerah yang maju.

Salah satu dari sekian banyak tujuan pendidikan yang disebutkan oleh para ahli pendidikan, adalah bahwa mendidik itu bertujuan membimbing agar kelak dapat hidup serasi dengan masyarakat tempat hidupnya. Jadi, yang penting disini adalah membekali kemampuan kepada anak didik, agar anak itu kelak cepat dengan mudah menyesuaikan dirinya dengan masyarakat tempat hidupnya itu.<sup>4</sup> Kiranya segala permasalahan rusaknya moral yang terjadi di masyarakat kita bisa diatasi dengan pendidikan akhlak pada anak didik melalui madrasah. Hal ini mengingat di dalam madrasah sendiri akan dibekali berbagai ilmu agama diantaranya juga pendidikan akhlak. Dari sini Madrasah memiliki peran dalam upaya pembangunan pendidikan Agama diantaranya adalah pendidikan terkait nilai ilahiyah dan nilai insaniyah. Dengan pembekalan pendidikan keduanya maka dapat menjadi alternatif untuk mengatasi berbagai macam kegoncangan/ kerusakan moral yang terjadi di masyarakat kita saat ini.

Masalah pokok yang menonjol saat ini, adalah mulai kaburnya nilai-nilai sosial di mata generasi muda. Berbagai macam kekacauan yang ada pada saat ini merupakan penyebab kegetiran yang dirasakan oleh manusia secara individu

---

<sup>3</sup>A. Syaifuddin dan Maman Abd. Djalil (ed), *Percikan Pemikiran Imam Al-Ghazali Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Berdasarkan Prinsip Al-Qur'an dan As-Sunah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hal. 9.

<sup>4</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hal. 225.

maupun masyarakat. Mereka dihadapkan kepada berbagai kontradiksi dan aneka ragam pengalaman moral, yang menyebabkan mereka bingung untuk menentukan baik atau buruknya dalam kehidupan mereka.

Kontradiksi yang terdapat dalam generasi muda itu, menghambat pembinaan moralnya. Karena pembinaan moral itu terjalin dalam pembinaan pribadinya. Apabila faktor-faktor dan unsur-unsur yang membina itu bertentangan antara satu sama lain, maka akan goncanglah jiwa yang dibina terutama mereka yang sedang mengalami pertumbuhan dan perubahan cepat, yaitu pada usia remaja. Kegoncangan jiwa akibat kehilangan pegangan.<sup>5</sup> Sungguh mengkhawatirkan keadaan anak usia remaja di lingkungan sekitar kita saat ini. Kenakalan remaja sudah mulai menjamur yang diwujudkan dengan berbagai macam kerusakan moral dalam bentuk kenakalan yang cukup meresahkan warga. Tak dapat dipungkiri tawuran sering terjadi dimana-mana bahkan pada usia remaja. Banyaknya anak-anak remaja yang mabuk-mabukan bahkan pada anak usia dibawah umur. Tak hanya itu saja lebih parah lagi mulai banyaknya sex bebas pada anak remaja di bawah umur, yang membuat para orang tua khawatir dan resah. Menurut informasi yang peneliti dapat dari media *online* -Jawa Timur, menjadi provinsi nomor dua, tertinggi kasus HIV/AIDS. Untuk kasus AIDS-nya, berada di urutan pertama, terbanyak se Indonesia. Kasus narkoba juga belum bisa ditekan, dan lagi-lagi, provinsi paling timur di Pulau Jawa ini, berada di urutan dua terbanyak.

Sementara untuk kasus hamil di luar nikah, Jawa Timur juga menjadi lumbungnya. Ironisnya, kasus-kasus ini, terjadi di wilayah-wilayah yang terdapat

---

<sup>5</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1994), hal. 153.

pondok-pondok pesantren, seperti Kabupaten Jombang, Mojokerto dan beberapa daerah lainnya. Ini adalah gambaran real Jawa Timur, yang disampaikan Menteri Sosial (Mensos) Indar Parawansa, berdasarkan pemetaan yang dilakukan bersama tim-nya di kementerian.<sup>6</sup> Rusaknya moral seperti ini benar-benar patut menjadi perhatian besar sebelum keadaannya semakin bertambah parah.

Banyaknya remaja yang merasa hari depannya kabur, yang biasa mereka sebut dengan “masa depan yang suram”, Karena mereka tahu bahwa apa yang terjadi pada diri mereka itu adalah merugikan bagi dirinya. Akan tetapi, mereka tidak tahu bagaimana mencari solusi atau jalan keluarnya, sehingga masalah yang dirasakannya tidak menyenangkan itu diselesaikan dengan mencari obat penenang yaitu mencari narkoba atau kelakuan nakal sebagai pelampiasannya.<sup>7</sup>

Pendek kata, dari mana pun juga kita lihat bahaya yang mungkin terjadi dan meluas apabila kehidupan moral dan agama dalam masyarakat dibiarkan saja menjalar dan mempengaruhi generasi muda kita.<sup>8</sup> Mengingat demikian, penanaman akhlakul karimah sejak dini menjadi sangat penting maka dari itu bagi setiap individu muslim hendaknya menghadapi badai gelombang moral tersebut dengan berbagai cara yang disertai dengan keimanan yang kuat. Sehingga dengan demikian mereka dapat menyelamatkan diri, generasi, dan masyarakat.

Mengapa permasalahan akhlak menjadi isu sentral di dalam ajaran islam ? Nabi sendiri menyatakan dengan tegas bahwa beliau hanya diutus menyempurnakan Akhlak. Untuk menjawab pertanyaan ini tidak dibutuhkan

---

<sup>6</sup><http://www.merdeka.com/peristiwa/jawa-timur-paling-tinggi-kasus-pelajar-hamil-di-luar-nikah.html>, diakses tgl 19 juli 2016.

<sup>7</sup> Observasi tgl 8 Juni 2016 di lingkungan MADIN Hidayatul Mutholibin Tanggung Blitar.

<sup>8</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Bulan Bintang,1994), hal. 154-155.

argument yang berbelit-belit terutama di abad modern seperti sekarang. Lihatlah fenomena kehidupan umat manusia dewasa ini. Sebagian dari mereka silau oleh kehidupan duniawi yang gemerlapan ini sehingga bagi mereka seakan-akan dunia merupakan tujuan akhir dari perjalanan hidup mereka. Sikap mental seperti itu melahirkan dan mengembangkan sifat-sifat materialistis, hedonistis, sekularistis, individualistis, sombong, angkuh, dan sebagainya. Sifat-sifat ini menumbuhkan suburkan perilaku tidak bersahabat, mementingkan diri sendiri, rakus, dan sebagainya. Dengan demikian, terjadilah persaingan tidak sehat, saling dengki, khianat, dan sebagainya. Semua itu memicu lahirnya konflik di tengah masyarakat. Mula-mula dalam skala kecil antar keluarga, tetangga, terus berkembang antar kampung, antar suku, bahkan antar Negara dan bangsa.<sup>9</sup> Hal demikian patut menjadi perhatian besar mengingat demi kelangsungan hidup masyarakat yang rukun, aman, dan damai. Dengan begitu tergambar jelas bahwasannya pendidikan akhlak karimah sangat dirasa perlu tertanam kuat dalam diri setiap individu. Dengan pembekalan pendidikan akhlak yang baik serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari maka ketentraman hidup di dalam masyarakat bakal terwujud sesuai dengan harapan.

Salah satu komponen pokok terpenting dari pendidikan adalah guru. Keberhasilan pengajaran dan peningkatan kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh guru, karena itulah perhatian tentang guru ini mesti diutamakan bila ingin meningkatkan hasil pendidikan. Madrasah adalah lembaga pendidikan yang disetarakan dengan sekolah, *civil effect* madrasah sama dengan sekolah. Berangkat

---

<sup>9</sup> Erwati Aziz, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), hal.103.

dari alas pikir tersebut, maka untuk meningkatkan mutu pendidikan harus berawal dari peningkatan kualitas gurunya, dedikasinya serta kecintaan kepada profesinya.

Salah satu permasalahan yang dihadapi madrasah adalah masalah guru. Guru di madrasah masih kurang, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Untuk menciptakan tenaga profesional di bidang keguruan harus ditempuh beberapa upaya. Guru madrasah pada prinsipnya sama dengan guru di sekolah kriteria-kriteria serta kompetensi keguruan antara guru sekolah dan madrasah tidak berbeda.<sup>10</sup>Guru sangat berperan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka dari itu guru harus baik dalam segi kuantitas maupun kualitas. Disamping itu juga setiap guru harus sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. Sehingga dengan demikian maka tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan harapan yakni peserta didik benar-benar mampu menangkap apa yang disampaikan serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif, dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.<sup>11</sup>Dengan adanya kekreatifitasan guru dalam menggunakan metode-metode belajar yang beragam maka dapat

---

<sup>10</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media,2004), hal. 86-87.

<sup>11</sup>Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Semarang: Rasail Media Group), hal. 25.

memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik. Dengan demikian suasana belajarmengajar menjadi kondusif dan peserta didik mampu menyerap materi pelajaran dengan baik dan madrasahpun mampu menghasilkan output yang baik sesuai harapan visi & misi madrasah.

Persepsi pendidik di era ini rupanya sudah mulai goyang dan rapuh. Hal ini teridentifikasi dari beberapa persepsi dan fakta dilapangan. Pendidik di era ini tidak banyak lagi yang mempersepsikan dirinya sebagai pengemban amanat yang suci dan mulia, mengembangkan nilai-nilai multipotensi anak didik, tetapi mempersepsikan dirinya sebagai seorang petugas semata yang mendapatkan gaji baik dari negara, maupun organisasi swasta dan mempunyai tanggung jawab tertentu yang harus dilaksanakan. Bahkan kadang-kadang muncul sifat egoisme bahwa ketika seorang pendidik melakukan tugasnya termotivasi oleh sifat yang materialis dan pragmatis yang tidak lagi dimotivasi oleh rasa keikhlasan panggilan mengembangkan fitrahnya dan fitrah anak didiknya.<sup>12</sup>Hendaknya setiap pendidik madrasah selain diambil berdasarkan orang-orang yang berkompeten juga harus benar-benar termotivasi oleh rasa keikhlasan mengemban amanat yang suci sehingga mereka sungguh-sungguh dalam mengemban amanat tersebut.Dengan begitu tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Dalam proses belajar mengajar, metode pendidikan / pengajaran merupakan salah satu aspek pendidikan / pengajaran yang sangat penting guna mentransfer pengetahuan atau kebudayaan dari seorang guru kepada para muridnya. Melalui metode pengajaran terjadi proses internalisasi dan pemilikan pengetahuan oleh

---

<sup>12</sup>Suwito, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2005 ), hal. 4.

murid hingga murid dapat menyerap dan memahami dengan baik apa yang telah disampaikan gurunya.<sup>13</sup> Untuk membantu peserta didik mudah dalam menyerap dan memahami materi yang disampaikan maka setiap pendidik harus mampu menerapkan berbagai macam variasi metode pengajaran sehingga peserta didik tidak merasa bosan terhadap metode yang sama dengan begitu peserta didik semakin termotivasi dalam mempelajari materi yang disampaikan di kelas.

Berdasarkan pengamatan sementara di Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin Tanggung Blitar adalah salah satu lembaga pendidikan yang berusaha tetap konsisten dalam menjalankan tujuan pendidikan madrasah dan memperhatikan tenaga pengajar atau pendidiknya baik dari segi kualitasnya maupun dari segi kuantitasnya. Penulis menemukan ada proses pembiasaan bagi siswa sesuai jenjang dan kelas masing-masing. Ternyata ada perbedaan perilaku bagi anak yang disiplin dalam menjalankan pembiasaan disiplin yang diterapkan di madrasah serta ada perubahan dalam pergaulan yang menjadikan suasana lingkungan madrasah lebih Islami karena siswa terbiasa melakukan salam, senyum dan sapa.<sup>14</sup>

Di samping itu diterapkan pembiasaan kepedulian sosial yang ditekankan pada siswa dalam hal saling membantu dan tolong menolong dalam kebaikan, seperti meminjami teman yang lupa membawa alat tulis, meminjami buku, dan menjenguk teman yang sakit.<sup>15</sup> Meski begitu masih dijumpai beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembiasaan sebagaimana yang ditetapkan dan diterapkan

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, hal 13.

<sup>14</sup> Observasi tgl 9 Juni 2016 di MADIN Hidayatul Mutholibin Tanggung Blitar.

<sup>15</sup> Wawancara tgl 9 Juni 2016 dengan H.Siti Zubaidah di MADIN Hidayatul Mutholibin Tanggung Blitar.

oleh pihak madrasah untuk meningkatkan kualitas akhlak dari setiap siswa-siswinya, penyimpangan-penyimpangan itu salah satunya adalah siswa enggan atau bahkan tidak mengikuti pembiasaan ibadah shalat berjamaah. Disamping itu penulis juga menemukan adanya siswa yang mengucapkan kata-kata kotor jorok, dan membolos.

Guru yang ramah juga menjadi alasan penulis untuk meneliti di Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin, karena peneliti merasa nyaman sehingga tidak ragu-ragu untuk menggali data dan informasi dari sumber yang di rasa oleh peneliti dapat memberikan informasi tentang strategi guru dalam pembinaan akhlakul karimah siswa. Lokasi strategis terletak di wilayah kota Blitar yang lingkungannya mulai individualis dan materealis dengan menomor duakan pendidikan agama khususnya pendidikan akhlakul karimah membuat peneliti semakin penasaran dengan strategi guru dalam pembinaan akhlakul karimah siswa untuk menghadapi perubahan zaman.

Berpijak dari uraian diatas, peneliti melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin Tanggung Blitar karena hal ini perlu diungkap agar dapat diketahui secara rinci mengenai pembinaan akhlakul karimah siswa di dalam pembelajaran untuk menjalani tingkatan-tingkatan perkembangan dalam memasuki era Globalisasi.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Observasi, tgl 8 Juni 2016, di MADIN Hidayatul Mutholibin Tanggung Blitar.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Guru Madrasah Diniyah dalam pembinaan Akhlakul Karimah Siswa kepada Allah di Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin di Desa Tanggung Blitar ?
2. Bagaimana strategi Guru Madrasah Diniyah dalam pembinaan Akhlakul Karimah Siswa terhadap sesama manusia di Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin di Desa Tanggung Blitar ?
3. Bagaimana strategi Guru Madrasah Diniyah dalam pembinaan Akhlakul Karimah Siswa terhadap alam/lingkungan di Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin di Desa Tanggung Blitar ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam pembinaan Akhlakul karimah Siswa kepada Allah di Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin di Desa Tanggung Blitar.
2. Untuk mengetahui strategi guru dalam pembinaan Akhlakul karimah Siswa terhadap sesama manusia di Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin di Desa Tanggung Blitar.
3. Untuk mengetahui strategi guru dalam pembinaan Akhlakul Karimah Siswa terhadap alam/lingkungan di Madrasah Diniyah Hidayatul Muthol ibin di Desa Tanggung Blitar.

#### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan untuk kontribusi pengembangan khasanah ilmiah tentang Strategi Guru Madrasah Diniyah dalam Pembinaan Akhlakul Karimah.

##### 2. Secara Praktis

- a. Sebagai masukan kepala Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin Tanggung Blitar sebagai acuan pembuatan kebijakan.
- b. Sebagai masukan guru Madrasah untuk tetap memperhatikan hal-hal yang dapat mengembangkan strategi guru Madrasah Diniyah dalam pembinaan akhlakul karimah siswa.
- c. Sebagai masukan peneliti yang selanjutnya untuk dapat dijadikan penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian tersebut.
- d. Khususnya dosen PAI penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan strategi pengembangan dalam mengupayakan mahasiswa untuk meningkatkan strategi Guru dalam pembinaan Akhlakul Karimah.

#### **E. Penegasan Istilah**

##### 1. Secara Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kesalah tafsiran ketika mencermati skripsi yang berjudul. **”Strategi Guru Madrasah Diniyah dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin Tanggung Blitar,”** perlu digunakan istilah yang sesuai dengan judul di atas. Maka akan diuraikan sebagai berikut :

a. Strategi

Strategi adalah Langkah - langkah strategis yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang, guna mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik.<sup>17</sup> Strategi dalam kontek penelitian ini adalah langkah-langkah yang dilakukan guru madrasah dalam melaksanakan pembinaan Akhlakul karimah siswa.

b. Guru

Guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kopetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.<sup>18</sup> Guru madrasah dalam penelitian ini adalah seorang pendidik dengan tugas mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengajar dengan professional untuk membentuk akhlakul karimah siswa.

c. Pembinaan

Pembinaan adalah suatu proses, hasil atau pertanyaan menjadi lebih baik, dalam hal ini mewujudkan adanya perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan evaluasi atau berbagai kemungkinan atas sesuatu.<sup>19</sup> Dalam

---

<sup>17</sup>Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal.25.

<sup>18</sup>Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 17.

<sup>19</sup>Miftah Thoha, *Pembinaan Organisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001). hal. 7.

penelitian ini pembinaan adalah proses perubahan yang dilakukan guru terhadap siswa untuk mewujudkan akhlakul karimah.

#### d. Akhlakul Karimah

Akhlakul Karimah adalah budi pekerti baik, mulia, atau luhur yang ditimbulkan siswa tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia.<sup>20</sup> Akhlakul karimah dalam penelitian ini adalah budi pekerti yang baik yang ada pada siswa dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan.

## 2. Secara Operasional

Secara Operasional bahwa “Strategi Guru Madrasah Diniyah dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin Blitar,” adalah dengan adanya pengetahuan mengenai strategi guru dalam pembinaan Akhlakul Karimah, maka diharapkan guru mampu menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab dan totalitas. Disamping itu guru juga harus menjadi contoh yang baik bagi siswa hal ini mengingat guru sebagai panutan bagi siswa. Kualitas dan kepribadian moral harus menjadi aspek penting yang melekat dalam diri guru. Apa pun yang ada pada diri seorang guru akan menjadi perhatian dan sorotan para siswanya. Dengan posisi semacam ini, aspek keteladanan sangat penting untuk dimiliki seorang guru. Dengan demikian pembinaan Akhlakul Karimah dapat berjalan baik, maka anak

---

<sup>20</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, Departemen Pendidikan Nasional, (Balai Pustaka, 2002), hal. 107.

diharapkan dapat menjauhi perbuatan tercela dan akhirnya dapat membuat siswa berperilaku yang mencerminkan Akhlakul Karimah dalam menjalani kehidupannya baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan madrasah, serta masyarakat sehingga mencapai keselamatan di dunia dan akhirat.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini disusun dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table dan bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

**BAB I: PENDAHULUAN**, Terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan dan sistematika pembahasan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**, Terdiri dari pembahasan tentang akhlakul Karimah yang terdiri dari pengertian Akhlakul Karimah, Sumber dan dasar Akhlakul Karimah, tujuan pembinaan Akhlakul Karimah. Selanjutnya pembahasan tentang. Guru dalam proses pembelajaran yang terdiri dari: Pengertian Guru dalam proses pembelajaran, Kompetensi profesionalisme guru, ciri-ciri profesionalisme guru. Kemudian pembahasan tentang Strategi guru dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswayang terdiri dari: Pendekatan guru dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa, Metode pembinaan Akhlakul Karimah, Strategi pembinaan Akhlakul Karimah.

**BAB III : METODE PENELITIAN,** terdiri dari: Pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi penelitian kehadiran penelitian sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, Pengecekan keabsahan data.

**BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN,** diantaranya terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisis data. Dalam laporan penelitian ini didalamnya menguraikan tentang strategi pendekatan yang dilakukan guru dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin, Kendala yang dihadapi guru Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa, Teknik Kontrolling guru dalam pembinaan Akhlakul karimah siswa Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa.

**BAB V: PEMBAHASAN,** Dalam bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori sebelumnya, karena dalam penulisan skripsi perlu dilengkapi dengan implikasi-implikasi dari temuan penelitian.

**BAB V: PENUTUP,** terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.